

**PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS), EARNING PERSHARE (EPS), RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

**THE EFFECT OF DIVIDEND PER SHARE (DPS), EARNING PERSHARE (EPS), RETURN ON INVESTMENT (ROI) AND NET PROFIT MARGIN (NPM) ON STOCK PRICE**  
(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period)

**Naela Nafisatuliyah<sup>1\*</sup> Tommy Ferdian<sup>2\*</sup> dan Sri Wineh<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo  
Jl. Diponegoro No 27, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah  
Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia. Kode Pos :37214  
[naelanafisatuliyah98@gmail.com](mailto:naelanafisatuliyah98@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial ataupun simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh 13 sampel dengan periode penelitian 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, sebaliknya hanya variabel *Return On Investment* (ROI) yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Secara simultan *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Kata Kunci:** *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Dividend per Share (DPS), Earning per Share (EPS), Return On Investment (ROI) and Net Profit Margin (NPM) either partially or simultaneously on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. 2015-2019 period. This research is a comparative causal research with a quantitative approach. The sample in this study was obtained using the purposive sampling technique, so that 13 samples were obtained with the 2015-*

*2019 research period. The data analysis technique used to solve the problems in this research is using the SPSS program. The results of this study indicate that Dividend per Share (DPS), Earning per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) have no partial effect on the Stock Price, on the contrary only the Return On Investment (ROI) variable which has a partial effect on the Stock Price. Simultaneously Dividend per Share (DPS), Earning per Share (EPS), Return On Investment (ROI) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.*

*Keywords: Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM) and Share Price.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini setelah dari masa krisis ekonomi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi sudah meningkat. Masyarakat sudah tidak lagi hanya menyimpan kelebihan dana atau surplus mereka dalam bentuk tabungan atau deposito, banyak masyarakat sudah sadar dan mengerti bahwa pentingnya investasi dan tentunya salah satu investasi yang digemari adalah dalam bentuk investasi saham. Dapat dikatakan bahwa globalisasi dan sosialisasi tentang pasar modal yang baik juga telah memicu adanya peningkatan masyarakat yang berinvestasi dalam bentuk investasi saham. Dengan adanya banyak minat dalam berinvestasi pada pasar modal tentunya diperlukan adanya fasilitator yaitu Bursa Efek Indonesia sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO) agar pasar modal atau saham di Indonesia semakin berkembang kedepannya (Paulus,2017).

Industri manufaktur merupakan industri yang paling diminati oleh para investor diantara berbagai industri lainnya,

dikarenakan perkembangan industri manufaktur cukup tinggi berbeda dengan industri – industri lainnya, industri manufaktur memiliki rata-rata pengembalian (return) yang tinggi dan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dengan menyumbang ekspor tertinggi tercatat di tahun 2019 data dari Kementerian Perindustrian industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar hingga tembus 126,57 miliar dollar AS atau 75,5% dari capaian nilai ekspor nasional. Perusahaan industri manufaktur merupakan jenis atau badan usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai tambah melalui satu atau lebih proses sehingga memiliki nilai jual. Industri manufaktur memiliki sifat dan karakter yang berbeda dengan industri lain, salah satunya industri manufaktur memerlukan alokasi biaya investasi yang sangat besar. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi memerlukan kebutuhan dana yang besar

pula, oleh karena itu perusahaan manufaktur terjun kepasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangan (Suastini dkk, 2016).

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan ratio keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai 2019.

**Tabel 1. Rata-rata DPS, EPS, ROI, dan NPM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:**

| Tahun     | DPS (%) | EPS (%) | ROI (%) | NPM (%) | Harga Saham |
|-----------|---------|---------|---------|---------|-------------|
| 2015      | 173,86  | 597,04  | 1440,30 | 16,63   | 9714,90     |
| 2016      | 109,60  | 470,59  | 1654,02 | 19,13   | 1240,99     |
| 2017      | 294,09  | 524,12  | 1622,74 | 17,86   | 1180,42     |
| 2018      | 312,36  | 546,44  | 1726,33 | 18,91   | 1248,30     |
| 2019      | 283,38  | 672,85  | 1733,99 | 19,82   | 1229,28     |
| Rata-Rata | 234,66  | 562,21  | 1635,47 | 18,47   | 1174,10     |

*Sumber : Data diolah peneliti (2021)*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas didapat informasi bahwa *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham, setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tiap tahun DPS mengalami kenaikan dan penurunan, begitu juga dengan rata-rata harga saham yang setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan terlihat dari tahun 2015- 2016 *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 173,86% menjadi 109,60%, pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 9714,90% menjadi 1240,99%. pada tahun 2016-2017 DPS mengalami kenaikan dari 109,60% menjadi 294,09%. pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 1240,99% menjadi 1180,42%. pada tahun 2017 -2018 DPS mengalami kenaikan dari 294,09% menjadi 312,36%, pada tahun yang sama Harga Saham mengalami kenaikan dari

1180,42% menjadi 1248,30%, sedangkan pada tahun 2018-2019 DPS mengalami penurunan dari 312,36% menjadi 283,38%, pada tahun yang sama Harga Saham juga mengalami penurunan dari 1248,30% menjadi 1229,28%.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tiap tahun EPS mengalami kenaikan dan penurunan, begitu juga dengan rata-rata harga saham yang setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan terlihat dari tahun 2015- 2016 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari 597,04% menjadi 470,59%, pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 9714,90% menjadi 1240,99%. pada tahun 2016-2017 EPS mengalami kenaikan dari 470,59% menjadi 524,12%. pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 1240,99% menjadi 1180,42%. pada tahun 2017 -2018 EPS mengalami kenaikan dari 524,12% menjadi 546,44%, pada tahun yang sama Harga Saham mengalami kenaikan dari 1180,42% menjadi 1248,30%,

sedangkan pada tahun 2018-2019 EPS mengalami penurunan dari 546,44% menjadi 672,85%, pada tahun yang sama Harga Saham juga mengalami penurunan dari 1248,30% menjadi 1229,28%.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tiap tahun ROI mengalami kenaikan dan penurunan, begitu juga dengan rata-rata harga saham yang setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan terlihat dari tahun 2015- 2016 *Return On Investmen* (ROI) mengalami penurunan dari 1440,30% menjadi 1654,02%, pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 9714,90% menjadi 1240,99%. pada tahun 2016-2017 ROI mengalami penurunan dari 1654,02% menjadi 1622,74%. pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 1240,99% menjadi 1180,42%. pada tahun 2017 -2018 ROI mengalami kenaikan dari 1622,74% menjadi 1726,33%, pada tahun yang sama Harga Saham mengalami kenaikan dari 1180,42% menjadi 1248,30%, sedangkan pada tahun 2018-2019 ROI mengalami kenaikan dari 1726,33% menjadi 1733,99%, sedangkan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 1248,30% menjadi 1229,28%.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tiap tahun NPM mengalami kenaikan dan penurunan, begitu juga dengan rata-rata harga saham yang setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan terlihat dari tahun 2015- 2016 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 16,63% menjadi 19,13%, sedangkan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 9714,90% menjadi 1240,99%. pada tahun 2016-2017 NPM mengalami penurunan dari 19,13% menjadi 17,86%. pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 1240,99% menjadi 1180,42%. pada tahun

2017 -2018 NPM mengalami kenaikan dari 17,86% menjadi 18,91%, pada tahun yang sama Harga Saham mengalami kenaikan dari 1180,42% menjadi 1248,30%, sedangkan pada tahun 2018-2019 NPM mengalami kenaikan dari 18,91% menjadi 19,82%, sedangkan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan dari 1248,30% menjadi 1229,28%.

*Dividend Per share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian dari rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh sebagian besar investor. Analisis empat rasio ini berpengaruh terhadap harga saham di pasar bursa efek, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi Rahma dewi (2018).

Penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian Yoshepin Malia Ardanti (2019).“ *Pengaruh Net profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham”. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).

Penelitian ini menambah variabel bebas *Return On Investment* karena ROI adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Sedangkan untuk melihat besar keuntungan yang bisa diperoleh dari pertumbuhan perusahaan, investor dapat mempertimbangkan hasil perhitungan *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan, ROI dan EPS adalah dua bagian dari rasio profitabilitas sehingga saling

berkaitan untuk diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian negara. Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE (DPS)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM”**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

## **I. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Kajian Teori**

#### **2.1.1. Teori keagenan (*agency theory*)**

*Agency Theory* menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda, pemilik modal menghendaki

bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi manajer. Dengan demikian munculah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimumkan kompensasinya. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antar kedua kepentingan tersebut (Setyapurnama dan Norpratiwi 2004) dalam Indah ningrum dan Handayani (2009).

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa konflik *agency* terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Di satu sisi, pemilik ingin manajer bekerja keras untuk memaksimalkan kepentingan pemilik. Di sisi lain, manajer juga cenderung berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Menurut Hardiningsih dan Oktaviani (2012) Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal akan memunculkan adanya permasalahan antar kepentingan (*conflict of interest*). Sebagai *agent* dari pemilik, manajemen bertindak untuk kemakmuran pemilik, namun karena risiko yang kemungkinan akan diterima oleh manajemen, maka mereka dalam pengambilan keputusan juga mempertimbangkan kepentingannya. Perbedaan kepentingan ini akan memunculkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*). Menurut Karinaputri (2012) konflik keagenan (*agency conflict*) ini dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan yang mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait. Dengan adanya mekanisme pengawasan ini menyebabkan munculnya biaya yang sering disebut dengan *agency cost*. Van Horne dan John (1997) dikutip dari Karinaputri (2012) menjelaskan bahwa biaya agensi (*agency*

cost) merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham.

*Agency theory* digunakan pada penelitian ini, sebab sifat manajer yang menganut mementingkan diri sendiri, adanya keuntungan yang ingin diperoleh pihak manajemen perusahaan bahwa dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya akan menimbulkan laba yang *understate* sehingga berdampak pada pembayaran pajak yang akan menguntungkan pihak perusahaan.

### **2.1.2. Signaling Theory**

Menurut Brigham dan Houston dalam Natasya (2015) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

*Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah

dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Savitri, 2010).

*Teori signal* juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak luar perusahaan asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan menyakini keadaan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*) perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Sinyal opini bebas yang diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) merupakan sinyal yang mencerminkan keadaan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit. Kualitas kantor akuntansi publik (KAP) juga dapat memberikan sinyal kepercayaan pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini bebas yang dikeluarkan akuntan.

### **2.1.3. Dividen**

Menurut Zaki Baridwan (2004) menyatakan bahwa Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

### **2.1.4. Kebijakan Dividen**

Menurut Musthafa (2017) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Sugiyarso dan

Winarni (2005) kebijakan dividen merupakan keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap *Earning After Tax* (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembali, atau sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan.

### 2.1.5 Teori Kebijakan Dividen

Pendapat atau teori digunakan sebagai pedoman dan acuan, teori atau pendapat mana yang relevan dan sesuai dengan kebijakan atau kondisi masing-masing perusahaan dan Negara.

### 2.1.6 Rasio Pembayaran Dividen

Menurut Zaki Baridwan (2004) Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 1. Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share*)

Menurut Susan Irawati (2006) *Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan

memperoleh kepastian berupa dividen. Besarnya per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total deviden yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### 2. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

#### 1. Pengertian Laba Per lembar saham (*Earning Per Share*)

Menurut Kasmir (2015) Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$$

### 2. Return On Investment

#### 1. Pengertian *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2015), *Return on investmen* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari *Return on Investmen/ Return on Total Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

### 3. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006). NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut (Harahap, 2002) NPM adalah menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 1.1.7 Saham

Menurut Fahmi dan Hadi (2009) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat rapat umum pemegang saham (RUPS).

#### 1.1.8 Penerbitan Saham

Menurut (Donald E. Kieso, dkk, 2008)

prosedur penerbitan saham yaitu:

- I. Saham harus diotorisasi oleh Negara bagian, umumnya dalam suatu sertifikat atau akta perusahaan.
- II. Saham ditawarkan untuk dijual dan dibuat kontrak untuk menjual saham kemudian dana dari saham dikumpulkan dan saham diterbitkan.

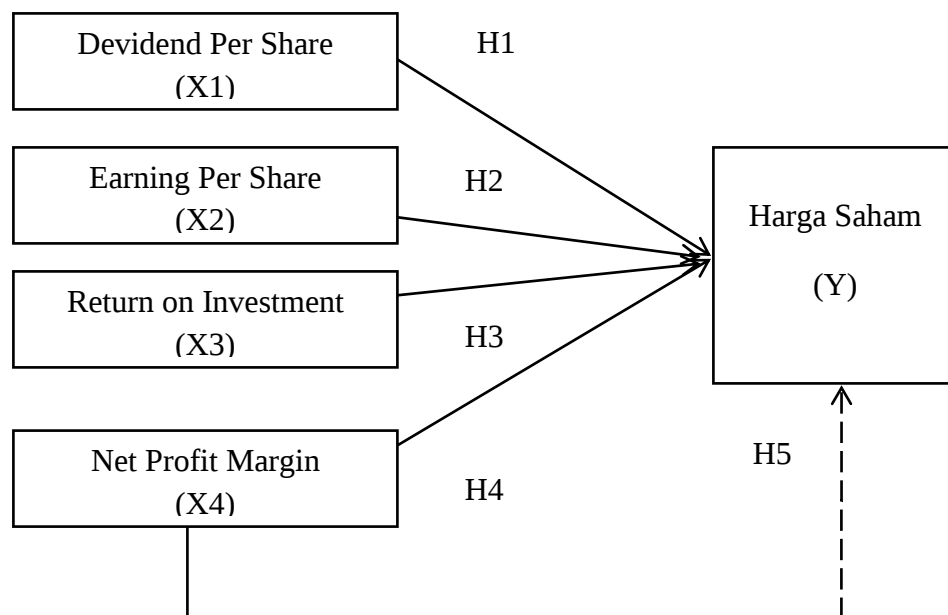
#### 1.1.9 Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar

Menurut Donald E. Kieso, dkk, 2008) dalam perhitungan laba perlembar saham, jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (*weiahted average number of shares out standing*) selama periode bersangkutan merupakan dasar untuk melaporkan jumlah perlembar saham. Saham yang diterbitkan atau dibeli selama periode itu akan mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan harus ditimbang menurut bagian dari periode peredarannya. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah mencari jumlah ekuivalen dari seluruh saham yang beredar selama tahun berjalan.

### 1.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Net profit Margin* terhadap Harga Saham.

Keterangan:

- : Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap Harga Saham  
 - - - → : Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap Harga Saham

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

### 2.4.1. Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Zaki Baridwan (2004) menyatakan bahwa : Dividend adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Menurut Susan Irawati (2006) Dividend per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividend yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

*Dividend Per Share* merupakan tanda bahwa manajemen telah meningkatkan

pendapatan masa depan perusahaan karena dengan membagikan dividend merupakan kabar baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini merupakan bahwa *Dividend Per Share* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. *Dividend Per Share* merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, jadi besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh Amalia Dwi wulandari (2012).

H1 : *Dividend Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **2.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2015) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak.

*Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham, EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Jadi semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

Dalam penelitian oleh Yoga Pratama Putra (2013) dan Indah Nurmala sari (2009)

kedua nya menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa EPS adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham.

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **2.4.3 Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham**

Menurut Agus Sartono (2010), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan.

Berdasarkan Signalling Theory semakin besar nilai ROI memberikan Good News bagi investor, karena pada dasarnya investor melakukan investasi di sebuah perusahaan dengan mengharapkan return saham yang tinggi pula. Jadi jika nilai ROI perusahaan tinggi juga akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan mengalami kenaikan karena perusahaan dinilai baik oleh para investor dalam memanfaatkan investasi yang ditanamkan investor dalam menghasilkan laba perusahaan. Dengan demikian dapat menarik minat investor dalam berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Indah Nurmalasari (2009), Titi Deitiana (2011) dan Yoga Pratama Putra (2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan

dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

H3 : *Return on Investment* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **2.4.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006:107). Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapat dan biaya non operasional (Darsono dan Ashari, 2005:56). Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2006:107). Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan.

Teori signalling mengatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Jadi NPM yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh secara

parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **2.4.5 Pengaruh *Dividend Per Share, Earning Per Share, Return On Investment* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Penelitian ini juga akan melihat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham.

*Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividend yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. *Dividend Per Share* merupakan tanda bahwa manajemen telah meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan karena dengan membagikan dividend merupakan kabar baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini merupakan bahwa *Dividend Per Share* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per*

*Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibat meningkat laba maka harga saham naik.

ROI adalah pengukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan keseluruhan aktiva dan ROI diyakini peneliti memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Apabila ROI memiliki nilai yang tinggi atas suatu perusahaan, maka hal tersebut akan memperkuat keinginan investor untuk berinvestasi pada saham yang diterbitkan perusahaan tersebut.

NPM adalah menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Perusahaan besar mampu bertahan karena kondisi keuangan yang stabil investor tentu tertarik dengan perusahaan yang stabil karena adanya kepastian keuntungan. Dari keuntungan tersebut diharapkan memperoleh dividen yang terjamin setiap tahun dan meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah

H5 : *Dividend Per Share, Earning Per Share, Return On Investment* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2016) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu). Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019, yang menjadi titik fokus yaitu *Dividend Per Share, Earning Per Share, Return On Investment* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Deskriptif merupakan paparan suatu objek yang dikumpulkan berupa kata dan bukan angka Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2016). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung dari daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2016) Sumber data ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Seperti wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan).

##### **2. Data Skunder**

Data Skunder adalah data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau

laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data skunder. Menurut Sugiyono (2016) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku – buku, serta dokumentasi perusahaan. Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba/rugi, dan saldo laba, laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat di laporan tahunan dengan periode waktu tahun 2015-2019.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Anwar Sanusi (2012) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti survei, observasi, dan cara dokumentasi. Dan di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu dengan cara dokumentasi.

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data skunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti data: laporan keuangan, rekapitulasi dan sebagainya (Anwar Sanusi, 2012). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang berisi *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2016) Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas

objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015-2019 sebanyak 183 perusahaan dari seluruh sektor manufaktur. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan terutama stake holder.

### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pada cirri-ciri atau karakteristik tertentu.

Karakteristik Perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu 2015-2019.
2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas untuk periode pengamatan tahun 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp) di BEI selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang tidak mengumumkan dividen dalam periode pengamatan tahun 2015-2019.

Tabel 3.1 di bawah ini memberikan informasi tentang proses Purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Purposive Sampling**

| No                            | Keterangan                                                                                                                                                     | Jumlah sampel |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1.                            | Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015-2019.                                                                       | 183           |
| 2.                            | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas untuk periode pengamatan tahun 2015-2019.                                                    | (45)          |
| 3.                            | Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp) di BEI selama periode pengamatan tahun 2015-2019 | (29)          |
| 4.                            | Perusahaan yang tidak mengumumkan dividen dalam periode pengamatan tahun 2015-2019.                                                                            | (96)          |
| <b>Total Sampel (5 tahun)</b> |                                                                                                                                                                | <b>13</b>     |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan 5 tahun masa laporan keuangan tahunan sehingga diperoleh jumlah data penelitian sebanyak

65 laporan tahunan yang akan dijadikan objek penelitian.

Berikut daftar sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 2 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN                    |
|----|-----------------|------------------------------------|
| 1  | ARNA            | PT. Arwana Citra Mulia Tbk         |
| 2  | ASII            | PT. Astra International Tbk        |
| 3  | BAJA            | PT. Sarana central Baja tama Tbk   |
| 4  | CINT            | PT. Chitose International Tbk      |
| 5  | DLTA            | PT. Delta Djakarta Tbk             |
| 6  | EKAD            | PT. Ekadharma International Tbk    |
| 7  | GGRM            | PT. Gudang Garam Tbk               |
| 8  | ICBP            | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |

|    |      |                                |
|----|------|--------------------------------|
| 9  | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 10 | LION | PT. Lion Metal Works Tbk       |
| 11 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk           |
| 12 | SMSM | PT. Selamat Sempurna Tbk       |
| 13 | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk     |

*Sumber : IDX 2015-2019, Data Diolah Peneliti (2021)*

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya *Dividend Per Share* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Return On Investment* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4).

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel

dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Harga Saham.

#### 3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas dari penelitian ini adalah *Dividend Per Share* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Return On Investment* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4).

**Tabel 3 Tabel Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

| N<br>o | Variabel                       | Definis Variabel                                                                                                                                                                                                   | Indikator Pengukuran                                                                  | Skala |
|--------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1      | <i>Dividend Per Share</i> (X1) | Menurut Susan Irawati (2006) Dividend per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar | $\frac{\text{Total deviden yang dibagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$ | Rasio |
| 2      | <i>Earning Per Share</i> (X2)  | Menurut Kasmir (2015) Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai                                                                | $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$             | Rasio |

|   |                                  |                                                                                                                                                                                                                         |                                                                     |       |
|---|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------|
|   |                                  | keuntungan bagi pemegang saham                                                                                                                                                                                          |                                                                     |       |
| 3 | <i>Return On Investment</i> (X4) | Menurut Kasmir (2015), <i>Return on investmen</i> atau <i>return on total asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.                        | $\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | <i>Net Profit Margin</i> (X5)    | Menurut (Brigham dan Houston,2006,107) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) adalah alat analisis untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.                                             | $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$  | Rasio |
| 5 | Harga Saham (Y)                  | Menurut Wachowicz dan Van Horne (2007). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan tersebut. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. | Closing Price                                                       | Rasio |

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2021

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh regresi linier yang memberikan hasil *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), model tersenut perlu

diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji Normalitas dipergunakan untuk menentukan

apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas yang dipergunakan adalah *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, bila probabilitas *asym.sig* (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi Normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |               |
|------------------------------------|----------------|---------------|
| Unstandardized Residual            |                |               |
| N                                  |                | 42            |
| Normal Paramet                     | Mean           | ,0000000      |
| ers <sup>a,b</sup>                 | Std. Deviation | ,289,04569998 |
| Most Extreme                       | Absolute       | ,125          |
| Differences                        | Positive       | ,125          |
|                                    | Negative       | -,100         |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | ,808          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,531          |
| a. Test distribution is Normal.    |                |               |
| b. Calculated from data.           |                |               |

Pada tabel diatas diperoleh hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki *asym.sig* (2-tailed) sebesar 0,531. Karena hasil uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2016) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas antar variabel independen. multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ , maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup>          |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                    | B                           | Std. Error |                           |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                         | 966,084                     | 344,409    |                           | 2,805 | ,007 |                         |       |
| DPS                                | 1,124                       | ,932       | -,264                     | 1,207 | ,232 | ,243                    | 4,113 |
| EPS                                | ,385                        | ,469       | ,181                      | ,821  | ,415 | ,239                    | 4,176 |
| ROI                                | ,227                        | ,046       | ,546                      | 4,975 | ,000 | ,966                    | 1,035 |
| NPM                                | 6,308                       | 9,418      | -,075                     | ,670  | ,506 | ,930                    | 1,076 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham |                             |            |                           |       |      |                         |       |

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ . Nilai VIF berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *autocorrelation*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autocorrelation*. Untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation* dengan mendeteksi besarnya *Durbin-watson test*. Kriteria yang digunakan apabila DW diantara du sampai dengan 4-du ( $du < d < 4-du$ ). Hasil pengujian *Durbin-watson* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,973 <sup>a</sup> | ,947     | ,941              | 304,26891                  | 1,686         |

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROI, DPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 4.8 diatas tertera nilai DW sebesar 1,686 dengan jumlah sampel 42 dan jumlah variable 4 maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* du (1,7202) < *Durbin Watson* (1,686) maka < 4-du (2,2798) karena nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan 4-du maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi kesimpulannya adalah tidak ada gejala autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk. Maka selanjutnya hasil regresi layak dianalisis mengingat sudah memenuhi asumsi klasik dan tidak terdapat masalah klasik.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2016) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansinya di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini uji heteroskedastisitas :

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 2,449                       | ,233       |                           | 10,495 | ,000 |
| DPS                       | ,000                        | ,001       | -,133                     | -,582  | ,563 |
| EPS                       | ,000                        | ,000       | -,138                     | -,599  | ,551 |
| ROI                       | -,005                       | ,000       | -,291                     | -,254  | ,014 |
| NPM                       | -,015                       | ,006       | -,272                     | -,230  | ,023 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada variable independen lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghazali (2016) Analisis Regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variable independen dengan variable dependen.

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 368,626                     | 91,554     |                           | 4,026  | ,000 |
| DPS                       | -,006                       | ,166       | -,002                     | -,039  | ,969 |
| EPS                       | -,081                       | ,076       | -,062                     | -,1076 | ,289 |
| ROI                       | ,242                        | ,013       | 1,015                     | 18,102 | ,000 |
| NPM                       | -,10213                     | 8,548      | -,067                     | -,1195 | ,240 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 21, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 368,626 - 0,006 X_1 - 0,081 X_2 + 0,242 X_3 - 10,213 X_4 + e$$

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi dengan data panel melalui bantuan SPSS versi 21. Persamaan dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel.

### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

$$t \text{ table} = t (a/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 42-4-1) = (0,025 ; 37) = 2,02619$$

**Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1 (Constant)              | 368,626                     | 91,554     |                           | 4,026  | ,000 |
| DPS                       | -,006                       | ,166       | -,002                     | -,039  | ,969 |
| EPS                       | -,081                       | ,076       | -,062                     | -1,076 | ,289 |
| ROI                       | ,242                        | ,013       | 1,015                     | 18,102 | ,000 |
| NPM                       | -10,213                     | 8,548      | -,067                     | -1,195 | ,240 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

### 4.3.3.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F table maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F table maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Hasil Anova dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Secara Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |              |         |                   |
|--------------------|----------------|----|--------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square  | F       | Sig.              |
| 1 Regression       | 61419980,417   | 4  | 15354995,104 | 165,857 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 3425444,084    | 37 | 92579,570    |         |                   |
| Total              | 64845424,500   | 41 |              |         |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROI, DPS

$$F \text{ table} = F (k; n-k) = F (4; 42-4) = (4;38) = 2,62$$

Dapat dilihat bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 165,857 dengan taraf signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F hitung > F table ( $165,857 > 2,62$ ) maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel *Dividen per Share*, *Earning per Share*, *Return on Investment* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variable dependen dalam Imam Ghozali (2016). Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variable dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                    |                   |          |                   |                            |               |
|-----------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                             | .973 <sup>a</sup> | .947     | .941              | 304,26891                  | 1,686         |
| a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROI, DPS |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Harga Saham            |                   |          |                   |                            |               |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13 diatas, besarnya nilai  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Dividend per Share*, *Earning per Share*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen Harga Saham yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 94,1%. Sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikan untuk pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,969 > 0,05 dan nilai t hitung -0,039 < t table 2,02619 maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak yang berarti *Dividend Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Kesimpulan ini sesuai dengan hasil dari penelitian dari Maulana Irwadi (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Maulana (2013) mengatakan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat pertama dalam *Irrelevance Theory* mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan. Jadi, peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

##### 4.4.2 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikan untuk pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,289 > 0,05 dan nilai t hitung -1,076 < t table 2,02619 sehingga dapat disimpulkan, Hipotesis kedua ditolak yang berarti *Earning per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Kesimpulan ini sesuai dengan hasil dari penelitian dari Fachrun Nisa dan Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh

terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitupun dengan hasil penelitian Imelda Khairani (2016) dengan obyek penelitian perusahaan pertambangan serta hasil penelitian dari Sri Elvani, Ramadona S dan Sri Puspa Dewi (2019) dengan obyek penelitian perusahaan telekomunikasi yang sama-sama menyatakan secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio *Earning per Share* atau laba per lembar saham tidak selalu menjadi acuan investor dalam berinvestasi saham dan menyebabkan naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Meskipun *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham, semakin tingginya nilai *Earning Per Share* tidak Selalu menjadi perhatian bagi pemegang saham dalam perhitungan laba yang diterima saat berinvestasi saham.

#### **4.4.3 Pengaruh Return On Investment terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesi ketiga menunjukan bahwa *Return On Investment* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikan untuk pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $18,102 < t$  table  $2,02619$  sehingga dapat disimpulkan, Hipotesi ketiga diterima yang berarti *Return On Investment* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Kesimpulan ini sesuai dengan hasil dari penelitian dari Catarina Putri Mariska Isyani (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Analisis *Return on*

*Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan dengan memperhatikan *Perceived Risk* Saham sebagai Variabel Moderasi” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Ditya rukmana (2018) dengan judul penelitian pengaruh *return on investment* (roi), *earning per share* (eps), *market value added* (mva), dan beta individual Terhadap *return* saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

#### **4.4.4 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesi keempat menunjukan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikan untuk pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,240 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-1,195 < t$  table  $2,02619$  sehingga dapat disimpulkan, Hipotesi keempat ditolak yang berarti *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Thio Lie Sha (2015) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitupun dengan hasil penelitian Sri Elvani, Ramadona S dan Sri Puspa Dewi (2019) dengan obyek penelitian perusahaan telekomunikasi serta hasil penelitian Ina Rinati (2012) untuk obyek perusahaan indeks LQ45 yang sama-sama menyatakan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.5 Pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin***

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham, Hal tersebut dibuktikan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F hitung  $> F$  table ( $165,857 > 2,62$ ) sehingga dapat disimpulkan, hipotesis kelima diterima yang berarti terdapat pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Koefisien determinasi di ketahui bahwa  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini sebesar 0,941 atau 94,1%, terlihat bahwa kemampuan variabel *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* memiliki hubungan rendah terhadap Harga Saham yaitu hanya sebesar 94,1%, sedangkan 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **BAB V**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Dividend Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $0,969 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,039 < 2,02619$ ) maka hipotesis pertama ditolak.
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $0,289 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $< t$  table ( $-1,076 < 2,02619$ ) maka hipotesis ditolak.
3. *Return On Investment* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $< t$  table ( $18,102 < 2,02619$ ) maka hipotesis diterima.
4. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $0,240 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $< t$  table ( $-1,195 < 2,02619$ ) maka hipotesis ditolak.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On*

*Investment dan Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F hitung  $> F$  table ( $165,857 > 2,62$ ).

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah perusahaan yang diteliti dan memperluas dan menambah objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan pertambangan, perusahaan dagang, perusahaan real estate, dan perusahaan jasa.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan lain-lain.
3. Hasil penelitian ini bagi perusahaan agar manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi sehingga investor memiliki keyakinan akan mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya Pratama dan Teguh Erawati. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham* (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2011).

Ahmad Kamaruddin, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Rineka Citra : Jakarta.

Anwar Sanusi. (2012). *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Houston, 2006, *Fundamentals Of Financial Management*, Edisi 10, Salemba Empat : Jakarta.

Catarina putri mariska isyani. (2015), *Pengaruh return on investment (roi) dan earning per share (eps) terhadap harga saham perusahaan dengan memperhatikan perceived risk saham sebagai variabel moderasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hartono, Jogianto, 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh BPFE: Yogyakarta.

Herlina, (2008), *Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.

Kasmir. (2015). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Cetakan Ke-8. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maulana Irwandi. (2013), *Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyadi. (2008). *Auditing*. Cetakan Ke- 6. Jakarta: Salemba Empat.

Paulus. (2017), *Pengaruh earning per share, dividend per share, dan financial*

- leverage* terhadap harga saham perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia (studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks lq 45 periode (2013-2016). Universitas Lampung.
- Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.56, *Laba Per Lembar Saham* Revisi 2010.
- Prabandaru Kusuma Adhe. (2012), Pengaruh Return On Investment (ROI), Earnings per Share (EPS), dan Devidend per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rescyana putri hutami. (2012), Pengaruh *dividend per share, return on equity* Dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan Industri manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2010.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Yoshepin malia ardanti (2018), “ *Pengaruh Net profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Devidend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan Food and Beverages. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imelda Khairani. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Persada Bunda.
- Azis Muhamad Subhan. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011* Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016.

## JURNAL

- Husnaini. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earnings Per Share terhadap Harga Saham